

LOCKDOWN DAN KREATIVITAS MASYARAKAT DI DESA SEGULUNG, KECAMATAN DAGANGAN, KABUPATEN MADIUN

**Faiha Abdaturrohmani¹⁾, Rufianawati²⁾, Indah Uswatun H³⁾, Muktafi Daroini⁴⁾,
Habibur Rohman⁵⁾**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo
e-mail : rufianawati67@gmail.com, Telp: 085735363302

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas masyarakat yang ada di desa Segulung dengan adanya lockdown akibat covid 19 yang sedang mewabah di seluruh Indonesia bahkan Dunia. pengumpulan data primer didapatkan dengan cara observasi, tanya jawab, wawancara dilakukan oleh masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas adanya lockdown sebagai narasumber. Data dianalisis dengan dibagi menjadi penerapan lockdown, dampak lockdown dan jenis kreativitas yang dilakukan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat adanya covid 19 diterapkannya lockdown di pemerintah kabupaten madiun, sehingga penerapan lockdown tersebut masyarakat desa segulung memiliki berbagai kreatifitas kegiatan yaitu membuat portal jalan dari bambu, membuat desinfektan dari wipol atau alkohol untuk disemprotkan pada kendaraan bermotor, disetiap rumah warga seminggu sekali dan ditempat-tempat umum seperti masjid, mushola, makam, restoran dan sekolah atau madrasah, penjagaan pos oleh para remaja masjid atau organisasi untuk mencegah covid yang dilakukan 3 shift, memberikan bantuan sembako, menyediakan ruang isolasi, membuat banner himbauan agar tetap menjaga kesehatan, rajin cuci tangan, tetap jaga jarak, dan dilarang mudik untuk sementara waktu karena adanya covid 19 tersebut yang berguna untuk mencegah atau memutus rantai penyebaran covid 19. Selain itu juga untuk memberi pelatihan kepada ibu-ibu PKK dengan tujuan untuk mendidik supaya bisa berkreatifitas dilingkungan masyarakat demi pencegahan covid 19.

Kata kunci : Covid 19, kreatifitas Masyarakat, Lockdown

Abstract

This study aims to determine the creativity that exists in the village of roll by covid 19 which is endemic throughout Indonesia and even the world. Primary data collection is obtained by observation, question and answer or interview the sources. Data were analyzed by dividing it into the application of lockdown, the impact of lockdown, and the type of creativity that the community carried out. The results showed that due to covid 19 the application of lockdown in the district government of Madiun, so that the lockdown application of the people of Desa rolled has various creative activities namely making bamboo road portals, making disinfectants from wipol or alkhohol for spraying on motorcycle vehicles, in every residents' homes once a week , and in public places such as mosques / mosque, tombs, restaurants, and schools or madrassas, guard posts by teenagers of the mosque or organization to prevent covid 19 conducted 3 shifts, provide food assistance, provide isolation space, make an appeal banner to remain maintain health, diligently wash hands, keep a distance and are prohibited from going home for a while because of the presence of covid 18 which is useful to prevent or break the chain of spread covid 19.in edition, it is also to profide training to PKK mother's with the aim to educate so that they can be creative in the community environment for the prevention of covid 19.

Keywords: Community Creativity, Covid 19, Lockdown

PENDAHULUAN

Virus corona tengah mewabah di berbagai kabupaten bahkan sampai ke tingkat kecamatan, salah satunya adalah di kecamatan Dagangan yang kini zona merah karena ada 4 orang positif di 3 desa. Dengan demikian setiap desa di kecamatan Dagangan kini telah dilakukan adanya kebijakan lockdown khususnya di desa Segulung.

Kebijakan lockdown tersebut dibuat oleh pemerintah untuk mencegah adanya penularan virus corona yang membahayakan. Sehingga pemerintah menghimbau untuk patuh aturan bagi semua masyarakat demi keselamatan bersama.

Masyarakat desa segulung mematuhi aturan yang ada, sehingga dengan adanya lockdown tersebut muncul kreatifitas warga yang baru, antara lain; warga secara antusias membuat portal penutup jalan dengan bamboo kemudian di cat bagi jalan yang belum ada portal, ibu-ibu PKK secara kompak membuat masker yang diberikan kepada masyarakat, para pemuda organisasi pencak silat ikut serta dalam keamanan pos dan pengecekan covid yang terbagi menjadi 3 shift (pagi, siang, malam), para remaja masjid dan karang taruna semangat ikut serta dalam pelaksanaan penyemprotan rutin 1 minggu sekali di rumah warga, masjid, mushola dan sekolah. Keberhasilan lockdown yang dihasilkan dapat dilihat melalui dampak yang ditimbulkan setelah adanya lockdown.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide. Persepsi atau pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan tidak dapat diukur dengan menggunakan angka. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap penelitian objek. Menurut Sugiyono (2017:9), menyatakan bahwa “Metode Penelitian Kualitatif” adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabung observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, menkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden.

Wawancara dilakukan melalui platform whatsapp dan beberapa bertemu langsung dengan responden akan tetapi tetap memerhatikan protokol kesehatan dikarenakan adanya kebijakan pemerintah adanya lockdown dan jaga jarak sosial. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yaitu Kepala Desa, ketua RT, ketua RW, kelompok remaja yang melakukan kegiatan kreatifitas pembuatan portal sebanyak 5 orang, orang yang membuat desinfektan dan penyemprotan sebanyak 6 orang, kelompok ibu pkk sebanyak 7 orang, dan para remaja yang melakukan penempelan banner himbauan sebanyak 3 orang.

Proses pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi serta studi pustaka. Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat kekhawatian atau dampak yang dirasa masyarakat akibat sesudah atau sebelum adanya kegiatan kreatifitas yang dilakukan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran virus corona yang sedang mewabah, serta melakukan wawancara secara mendalam kepada informan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk rill atau sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dilapangan sesuai dengan variabel penelitian. Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu hasil yang di peroleh dilakukan penyimpulan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokdown merupakan kebijakan pemerintah yang dirumuskan berdasarkan dari segala kejadian yang terjadi di masyarakat. Kejadian tersebut ini tumbuh dalam praktik kehidupan kemasyarakatan, dan bukan merupakan peristiwa yang berdiri sendiri, terisolasi, dan asing bagi masyarakat. Kegiatan lockdown menjadi kebijakan pemerintah desa Segulung, berdasarkan surat edaran dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona virus disease (COVID-19), dalam hal tersebut pemerintah desa bergabung dengan puskesmas setempat dan polsek beserta pemuda yang terlibat di berbagai organisasi bersatu dan sepakat untuk menyampaikan kepada masyarakat terkait pencegahan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengumpulkan orang banyak demi kesehatan dan memutus rantai virus corona.

Berdasarkan Lokdown tersebut pemerintah desa segulung telah menerapkan penanggulangan-penanggulangan dengan berbagai aktifitas antara lain: pembuatan portal jalan dari bamboo untuk penutupan akses jalan masuk ke desa dan di setiap RW. Penutupan akses jalan tersebut untuk mengantisipasi masuknya orang luar desa ke desa

segulung, sehingga setiap ada warga yang masuk ke desa segulung harus berhenti di pos-pos yang telah disediakan, kemudian di cek suhu tubuhnya, dimintai identitas diri bisa KTP dan SIM, jika ada pengunjung yang datang dengan keperluan tidak penting atau orang dari daerah zona merah, maka untuk sementara tidak dapat masuk desa segulung. Dengan adanya pos-pos pemeriksaan tersebut maka secara bergilir diadakan penjagaan setiap hari dengan 3 shif, yaitu shif pagi, shif siang dan shif malam.

Bagi warga desa segulung jika keluar masuk desa diwajibkan untuk memakai masker, dicek suhu tubuh dan kendaraan disemprot dengan desinfektan. Bagi warga yang suhunya 37,8 derajat celcius dikarantina 14 hari di Kantor Pemerintah desa yang telah disediakan ruangnya.



Gambar 1. Penutupan Akses Jalan

Selain itu himbauan dari puskesmas desa diberikan kesadaran untuk tetap disiplin menjaga kesehatan, jaga jarak minimal 1 meter, rajin mencuci tangan dengan sabun. Jika

masyarakat mengalami demam, batuk, tenggorokan sakit segera periksa ke puskesmas atau polindes setempat. Dengan himbauan hal tersebut diwajibkan ada tempat cuci tangan yang disediakan beserta sabun disetiap tempat-tempat umum didesa segulung seperti masjid, musola, makam, sekolahan hingga rumah-rumah warga.

Penerapan selanjutnya adalah kreatifitas tentang pelatihan pembuatan masker oleh ibu-ibu PKK desa segulung dengan tujuan mendidik dan mengajari para pemuda putri dan ibu-ibu PKK supaya trampil dan mempunyai keahlian yang bermanfaat untuk masyarakat sendiri. Masker tersebut untuk dibagikan kepada warga segulung secara gratis dan merata. Selain itu juga membuat desifektan untuk dilakukan penyemprotan secara rutin seminggu sekali di setiap tempat umum dan setiap rumah warga. Penanggulangan tersebut sesuai dengan kegiatan karantina yang diadakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bahkan sampai ke Pemerintah Desa bertanggung jawab melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

Sebagai bagian masyarakat pemerintah Kabupaten Madiun, pemerintah Desa Segulung juga berkewajiban untuk melakukan cegah tangkal terhadap terjadinya Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia (*Public Health Emergency of International Concern*) sebagaimana diamanatkan dalam regulasi internasional di bidang kesehatan (*International Health Regulations/IHR* tahun 2005).



Gambar 2. Pembuatan Masker

Peningkatan kewaspadaan dan disiplin guna mencegah resiko COVID-19 juga disampaikan oleh pihak polsek dengan menjaga jarak aman dalam berinteraksi, Selain itu mensosialisasikan panduan terkait penanggulangan covid-19 berupa poster, stand banner, dan lain-lain yang ditempel diberbagai tempat dan jalan raya. Hal tersebut juga telah diterapkan di desa segulung. Kemudian jika ada orang yang baru pulang dari perantauan secara tegas dilakukan karantina 14 hari di ruang isolasi desa segulung yang telah disediakan, juga sesuai dengan pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan karantina bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit dan atau faktor resiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mencegah dan menangkal penyakit dan/atau Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat, memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan.



Gambar 3. Penyemprotan

Dampak yang dialami oleh warga desa segulung terhadap adanya kebijakan lockdown tersebut berdampak pada dua hal yang dialami yaitu dampak positif dan dampak negative. Secara langsung masyarakat mengalami dampak negative antara lain ekonomi terasa sulit karena akses jalan di tutup, harga kebutuhan pokok semakin meningkat dan harga jual hasil panen warga semakin menurun karena banyak pengepul yang ditutup atau sementara tidak menerima hasil panen warga. Bahkan hasil panen pun menurun akibat cuaca yang tidak menentu. Dibalik dampak negative terdapat dampak positif diantaranya adalah dengan adanya penjagaan akses jalan, pelayanan masker gratis,

penyemprotan desinfektan gratis, pengecekan tiap pos membuat masyarakat desa segulung menjadi aman dan kepanikan warga menurun. Serta secara tidak langsung sudah mengurangi polusi udara, mengingat jumlah pengendara di desa segulung cukup tinggi. Sehingga warga desa segulung sangat puas dengan pelayan pemerintah desa segulung.

SIMPULAN

Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Lockdown, diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan. Karantina adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular. Berdasarkan kebijakan tersebut pemerintah desa segulung telah menerapkan penanggulangan-penanggulangan: penutupan akses jalan masuk ke desa dan di setiap RW, pengecekan covid, penjagaan pos, penyemprotan desifektan, pelatihan pembuatan masker dengan tujuan untuk melatih dan mendidik warga masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan remaja putrid untuk berkreatifitas yang menghasilkan manfaat bagi warga masyarakat dalam rangka pencegahan covid 19. Kreatifitas masyarakat yang ditimbulkan dari adanya lockdown tersebut antara lain: pembuatan portal dari bamboo yang digunakan untuk penutupan akses jalan, pembuatan masker oleh ibu-ibu PKK dan pembuatan desinfektan. Aktifitas yang dilakukan masyarakat tersebut banyak memberikan dampak, baik dampak negative maupun dampak positif. Dampak positif dapat dirasakan oleh masyarakat yakni menimbulkan rasa nyaman, kepanikan dan ketegangan masyarakat menurun. Sedangkan dampak negatifnya masyarakat merasa kesulitan untuk menjual hasil panen karena banyak pengepul yang tutup sementara. Hanya ada satu atau dua yang buka namun tidak berani membeli hasil panen dengan harga yang normal, hal tersebut menimbulkan harga hasil panen menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. (2020). *Coronalogy Varian Analisis Dan Konstruksi Opini*. Jalan Amal Bhakti Soreang, Pare- pare, Sulawesi Selatan. IAIN Pare- pare Nusantara Press. [Http://books.google.co.id?books?](http://books.google.co.id?books?)
- Ahmad, Pendi. (2020). *Polemik Lockdown Ditengah Kegelisahan Kaum Marginal*. Volume 4 Nomer 1. Hal. 29-33.

Ibadurrahman, Muhammad Alief. (2020). *CORONAVIRUS* (Asal usul, penyebaran,dampak, dan metode pencegahan efektif pendemi covid-19). [Http://books.google.co.id/books?](http://books.google.co.id/books?)

Pendi, Ahmad. (2020). *Buletin Hukum & Keadilan*.Volume 4 Nomor 1. Hal 29 – 34.

Simarmata, Janner. (2020). *TEACHING FROM HOME: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis. <http://books.google.co.id/books>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,and R&D*. Bandung : Alfabeta,CV.

Word Healt Organization, (16 April, 2020) *Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for The Public*. Retriefed from who.int: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>